

## Efektivitas Media Film Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa X Sma Negeri 1 Cina Kabupaten Bone

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Nasirah Universitas Muhammadiyah Bone <a href="mailto:nasirah@unimbone.ac.id">nasirah@unimbone.ac.id</a></p> <p>Andi Sri Mularahmah Universitas Muhammadiyah Bone <a href="mailto:AndiSriMularahmah@gmail.com">AndiSriMularahmah@gmail.com</a></p>	<p>ISSN: 2807-9558 Vol. 5, No. 3 Desember 2025 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</a></p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi**

Nasirah., Mularahmah, A. S. (2025). Efektivitas Media Film Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa X Sma Negeri 1 Cina Kabupaten Bone. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(3),363-369.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji efektivitas media film dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cina Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan penggunaan media film dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X sejumlah 246 siswa. Sampel ditentukan melalui teknik random sampling sehingga terpilih 29 siswa kelas X1 sebagai kelompok eksperimen dan 29 siswa kelas X2 sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan menulis narasi sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan hasil belajar dan statistik inferensial melalui uji t independen dengan bantuan program SPSS versi 20 pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menulis yang signifikan dibandingkan kelas kontrol. Sebanyak 89,7% siswa kelas eksperimen mencapai nilai di atas KKM, sedangkan pada kelas kontrol hanya 69% siswa yang mencapai kategori tersebut. Perbedaan signifikan ini diperkuat oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai thitung sebesar -6,954 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,003 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media film berpengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Media film mampu membantu siswa memahami alur, tokoh, latar, dan suasana secara lebih konkret sehingga memudahkan mereka menuangkan ide dalam bentuk tulisan naratif yang lebih terstruktur. Dengan demikian, media film layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam pengajaran menulis, khususnya pada materi karangan narasi di tingkat SMA.

**Kata Kunci :** Media Film, Menulis Narasi, Efektivitas Pembelajaran

### Abstract

This study aims to describe and test the effectiveness of film media in improving the narrative writing skills of class X students of SMA Negeri 1 Cina, Bone Regency. This study uses a quantitative approach with a Pretest-Posttest Control Group Design involving two groups, namely the experimental class given treatment using film media and the control class using conventional learning methods. The study population included all 246 class X students. The sample was determined through a random sampling technique so that 29 class X1 students were selected as the experimental group and 29 class X2 students as the control group. Data collection was carried out through a narrative writing ability test before and after treatment. Data were analyzed using descriptive statistics to see the trend of learning outcomes and inferential statistics through an independent t-test with the help of the SPSS version 20 program at a significance level of 0.05. The results of the analysis showed that students in the experimental class experienced a significant increase in writing skills compared to the control class. A total of 89.7% of students in the experimental class achieved scores above the KKM, while in the control class only 69% of students achieved that category. This significant difference is reinforced by the results of the t-test which shows a calculated t value of -6.954 greater than the t-table of 2.003 so that the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. This finding confirms that the use of film media has a positive and effective effect in improving narrative writing skills. Film media can help students understand the plot, characters, settings, and atmosphere more concretely, making it easier for them to express their ideas in a more structured narrative writing form. Thus, film media is worthy of being an alternative learning strategy in teaching writing, especially in narrative writing material at the high school level.

**Keywords:** Film Media, Narrative Writing, Learning Effectiveness.

### A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran yang sangat vital dalam dunia pendidikan karena menjadi sarana utama komunikasi dalam proses pembelajaran. Melalui bahasa, guru dapat menyampaikan informasi, konsep, dan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, empat keterampilan berbahasa—menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—merupakan aspek yang saling berkaitan dan seharusnya mendapat perhatian yang seimbang. Sayangnya, dalam praktiknya keterampilan menulis masih sering menjadi aspek yang kurang optimal dikembangkan. Padahal, menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang penting dikuasai siswa karena melalui kegiatan ini mereka belajar mengekspresikan pikiran secara terstruktur. Tarigan (2008) dalam (Widi, 2012) menegaskan bahwa menulis bukanlah keterampilan yang muncul secara otomatis; diperlukan latihan yang berkelanjutan agar seseorang mampu menata ide dengan baik dalam bentuk tulisan.

Menulis bukan hanya sekadar aktivitas menuangkan gagasan, tetapi juga proses berpikir yang menuntut ketepatan dalam memilih kata, struktur kalimat, serta kemampuan menyusun paragraf yang koheren (Yulistia, n.d.). Kegiatan menulis memungkinkan siswa menyampaikan pikiran, perasaan, pendapat, dan informasi kepada orang lain dalam bentuk bahasa tulis yang sistematis. Manfaat menulis bagi perkembangan peserta didik sangat luas, mulai dari meningkatkan daya nalar, memperkaya pengetahuan, melatih kreativitas, hingga mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan budaya. Dengan penguasaan keterampilan menulis yang baik, siswa dapat mengembangkan pemikirannya secara kritis serta mengekspresikannya dalam bentuk tulisan yang komunikatif. Sayangnya, bagi sebagian besar siswa, menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang rumit karena menuntut konsistensi dalam penggunaan bahasa yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, serta pengorganisasian ide yang teratur (Lestari, 2009).

Meskipun memiliki manfaat yang begitu besar, pembelajaran menulis tidak selalu menarik bagi peserta didik. Banyak siswa menganggap menulis sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menulis, minimnya penguasaan kosakata, serta keterbatasan dalam memahami struktur kalimat dan paragraf yang baik. Pendapat Darmadi (1996) dalam (Musyarrofah & Wahyuningsih, 2021) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai. Hal ini dapat dimengerti karena menulis merupakan tahap

keterampilan yang kompleks dan biasanya dikuasai setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca berkembang dengan baik. Tanpa penguasaan keterampilan dasar tersebut, siswa akan mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan secara runtut dan jelas.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran menulis di kelas X SMA adalah karangan narasi. Karangan narasi menuntut kemampuan siswa dalam menceritakan peristiwa secara kronologis sehingga pembaca dapat mengikuti alur cerita secara jelas. Pembelajaran narasi tidak hanya mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan pengalaman atau imajinasi, tetapi juga melatih kreativitas, kemampuan berbahasa, serta berpikir kritis (SETIOWATI, 2016). Narasi dapat disusun berdasarkan peristiwa nyata yang dialami siswa ataupun dari pengalaman orang lain yang mereka amati. Namun dalam kenyataannya, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema cerita, menyusun alur, mengembangkan tokoh, dan memilih kata yang sesuai untuk mengekspresikan suasana atau tindakan dalam cerita tersebut.

Hasil observasi awal pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cina menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi belum berjalan maksimal. Siswa mengaku kesulitan ketika diminta menentukan topik cerita karena kurangnya ide dan kurangnya stimulasi dalam mengamati peristiwa di sekitar mereka. Guru juga masih bergantung pada buku paket tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik sehingga proses belajar menjadi monoton dan kurang memotivasi siswa. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan paragraf yang sistematis, terutama terkait struktur kalimat, kosakata baku, serta penggunaan ejaan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi membutuhkan inovasi, terutama dalam penggunaan media yang mampu merangsang imajinasi siswa dan membantu mereka memperoleh gambaran lebih konkret mengenai peristiwa yang akan mereka ceritakan (Rohayati, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif sangat dibutuhkan. Salah satu media yang dinilai mampu memberikan stimulus visual dan auditory adalah media film. Media film menyediakan rangkaian peristiwa dalam bentuk gambar bergerak yang dapat membantu siswa memahami struktur cerita, tokoh, konflik, dan suasana secara lebih nyata. Salah satu media yang dinilai mampu memberikan stimulus visual dan auditory adalah media film (DEVI, 2023). Media film menyediakan rangkaian peristiwa dalam bentuk gambar bergerak yang dapat membantu siswa memahami struktur cerita, tokoh, konflik, dan suasana secara lebih nyata. Visualisasi melalui film dapat merangsang imajinasi siswa, memperkaya ide, serta mempermudah mereka dalam mengembangkan alur cerita dalam karangan narasi. Dalam penelitian ini digunakan film pendek berdurasi 8:03 menit berjudul "Mana Janji Ayah" karya Eka Gustiwana. Film tersebut bertema kedisiplinan dan mengisahkan hubungan antara seorang anak dan ayahnya yang bekerja keras demi memenuhi kebutuhan keluarga. Cerita yang sederhana namun sarat nilai ini dianggap relevan dengan karakter dan kondisi siswa SMA Negeri 1 Cina sehingga diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi dan cara pandang mereka dalam menulis.

Secara teoretis, narasi didefinisikan sebagai bentuk tulisan yang berisi rangkaian peristiwa yang disampaikan secara kronologis untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai apa yang terjadi (Sirait, 1985) dalam (Walidaini, 2024). Sementara itu, film sebagai media pembelajaran merupakan media audio-visual yang dapat menyajikan pesan secara lebih konkret melalui perangkat visual dan suara (Ar, 2022). Penelitian sebelumnya oleh (Astuti et al., 2014) menunjukkan bahwa penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada berbagai jenjang pendidikan. Meskipun demikian, karakteristik siswa SMA yang berada pada tahap perkembangan kognitif lebih kompleks memberikan peluang bagi media film untuk digunakan secara lebih optimal, terutama dalam pengembangan pembelajaran menulis kreatif.

SMA Negeri 1 Cina dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan penting. Pertama, keterampilan menulis narasi siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah sehingga membutuhkan intervensi pembelajaran yang inovatif. Kedua, penggunaan media film diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Ketiga, media film memungkinkan guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif karena siswa dapat mengamati langsung rangkaian peristiwa yang dapat mereka jadikan inspirasi dalam menulis. Dengan demikian, penggunaan media film diharapkan dapat menjadi solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa (Dewi, 2025).

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Efektivitas Media Film

Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa X Sma Negeri 1 Cina Kabupaten Bone.” Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik memahami bahwa media film dapat menjadi sumber belajar yang efektif, inspiratif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model eksperimen semu (quasi-experimental) untuk menguji pengaruh penggunaan media film terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cina Kabupaten Bone. Desain penelitian yang diterapkan adalah Pretest-Posttest Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok perbandingan dengan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menulis narasi melalui pemanfaatan media film, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menulis dengan metode konvensional tanpa bantuan media audiovisual. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok mendapat pretest untuk mengetahui kemampuan awal menulis mereka. Setelah proses pembelajaran selesai, keduanya kembali diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang terjadi.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cina Kabupaten Bone pada semester berjalan. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X sebanyak 246 siswa. Sampel ditentukan melalui teknik cluster random sampling, sehingga pemilihan kelas dilakukan secara acak. Hasil pengambilan sampel menetapkan kelas X1 sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 29 siswa, sedangkan kelas X2 menjadi kelompok kontrol dengan jumlah 29 siswa. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa seluruh kelas memiliki peluang yang sama untuk dipilih sehingga dapat meminimalkan bias dalam penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan narasi, yang digunakan baik pada tahap pretest maupun posttest. Tes disusun berdasarkan indikator penilaian keterampilan menulis, seperti ketepatan tema, kelengkapan struktur narasi, kohesi dan koherensi paragraf, ketepatan penggunaan bahasa, serta kreativitas dalam mengembangkan alur cerita. Setiap aspek penilaian diukur melalui rubrik yang telah divalidasi ahli sehingga instrumen memiliki kejelasan dan akurasi dalam mengukur kemampuan siswa (Aripa & Wahid, 2024). Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk memantau proses pembelajaran di kedua kelas guna memastikan bahwa perlakuan diberikan secara konsisten dan sesuai prosedur.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan dua pendekatan, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa, mencakup nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase ketuntasan belajar pada kedua kelompok (Cintia et al., 2018). Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas media film dalam pembelajaran menulis narasi, peneliti menggunakan uji t untuk dua sampel independen (independent samples t-test) melalui program SPSS versi 20 for Windows dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai thitung dan ttabel; jika thitung lebih besar daripada ttabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media film terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Dengan demikian, metode penelitian ini disusun secara sistematis untuk menghasilkan data empiris yang akurat mengenai efektivitas media film sebagai sarana pembelajaran menulis narasi. Pemilihan desain, instrumen, teknik pengambilan sampel, serta metode analisis telah disesuaikan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nursyam, 2019).

## C. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis pada kelas kontrol sebelum perlakuan menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis paragraf narasi masih berada pada kategori rendah. Dari 29 siswa yang mengikuti tes awal, nilai tertinggi yang berhasil dicapai adalah 75 oleh dua siswa, sedangkan nilai terendah sebesar 54 diperoleh oleh satu siswa. Total nilai yang terkumpul mencapai 1.873 dengan nilai rata-rata 64,5862 dan standar deviasi 4,79224. Jika ditinjau berdasarkan kategori kemampuan, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi maupun tinggi. Mayoritas siswa berada pada kategori sedang (44,8%) dan rendah (51,7%), sementara satu siswa berada pada kategori sangat rendah (3,4%). Kondisi ini menunjukkan bahwa

pembelajaran konvensional yang digunakan masih belum mampu mendorong siswa mencapai kemampuan menulis yang optimal. Ketuntasan belajar juga memperlihatkan hasil yang belum memadai, di mana hanya 6,9% siswa yang mencapai nilai minimal 75, sedangkan 93,1% lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan.

Setelah pembelajaran konvensional diberikan, kemampuan menulis siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan, meskipun belum signifikan. Pada hasil postes, nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 83 oleh satu siswa, dan nilai terendah berada pada angka 67 dengan jumlah siswa yang sama. Total nilai seluruh siswa meningkat menjadi 2.181 dengan rata-rata 75,2069 dan standar deviasi yang menurun menjadi 3,75480, menunjukkan adanya perbaikan konsistensi nilai. Dalam hal kategori kemampuan, sebagian besar siswa (89,7%) berada pada kategori sedang dan hanya 10,3% yang masuk kategori tinggi, tanpa adanya siswa pada kategori rendah maupun sangat rendah. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 69%, namun angka ini masih belum mencapai batas ketuntasan klasikal sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran konvensional mampu meningkatkan hasil, peningkatan tersebut belum cukup untuk memenuhi standar yang diharapkan.

Pada kelas eksperimen, kondisi awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan media film juga menunjukkan kemampuan menulis yang rendah. Dari 29 siswa, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 77 oleh satu siswa, sedangkan nilai terendah sebesar 54 dicapai oleh dua siswa. Total nilai seluruh siswa berjumlah 1.863 dengan rata-rata 64,2414 dan standar deviasi 5,15929. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi atau tinggi, sementara sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (41,4%) dan rendah (51,7%), serta dua siswa pada kategori sangat rendah (6,9%). Ketuntasan belajar pun sangat rendah, dengan hanya 3,4% siswa yang mencapai nilai minimal 75. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen tidak jauh berbeda dari kelas kontrol.

Setelah penerapan media film dalam pembelajaran, terlihat adanya peningkatan yang jauh lebih signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Pada postes, nilai tertinggi mencapai 92 yang diraih oleh dua siswa, sementara nilai terendah sebesar 71 diperoleh oleh tiga siswa. Total nilai meningkat tajam menjadi 2.438 dengan rata-rata 84,0690 dan standar deviasi 5,74413. Distribusi kemampuan siswa berubah secara drastis, dengan 10,3% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 69% pada kategori tinggi, dan 20,7% pada kategori sedang. Tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Tingkat ketuntasan belajar pun mencapai 89,7%, melampaui standar minimal ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 75%. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media film tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis secara keseluruhan, tetapi juga mampu mendorong sebagian besar siswa mencapai kompetensi yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media film lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cina. Peningkatan nilai, kategori kemampuan, dan ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada kelas eksperimen membuktikan bahwa media film dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran menulis. Dengan demikian, media film layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis secara lebih kreatif, terarah, dan bermakna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi siswa (Kesuma et al., 2019). Temuan ini terlihat dari perbandingan peningkatan kemampuan menulis antara kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan media film sebagai penunjang pembelajaran. Secara umum, kedua kelas mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran, tetapi peningkatan tersebut jauh lebih besar pada kelas eksperimen. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa media film mampu memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran menulis karangan narasi.

Pada kelas kontrol, peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran konvensional terlihat, namun peningkatan tersebut masih berada dalam kategori sedang dan belum memenuhi standar ketuntasan klasikal (Febriyanto, 2018). Meskipun rata-rata nilai postes meningkat dari sebelumnya, sebagian besar siswa masih berada dalam kategori kemampuan sedang. Pembelajaran konvensional yang berfokus pada penjelasan materi melalui buku teks dan latihan tertulis ternyata belum mampu memberikan dorongan yang kuat bagi siswa dalam mengembangkan ide serta menyusun urutan peristiwa secara menarik dan sistematis. Artinya, pendekatan tradisional ini belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan

siswa dalam konteks pembelajaran menulis yang menuntut kreativitas, imajinasi, dan keterampilan mengorganisasi gagasan.

Berbeda dengan kelas kontrol, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan menulis yang jauh lebih signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan media film. Peningkatan rata-rata nilai menunjukkan bahwa media film berperan besar dalam membantu siswa memahami alur peristiwa, struktur narasi, karakter tokoh, serta konflik yang menjadi unsur utama dalam penulisan paragraf narasi. Media film yang bersifat audio-visual memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan konkret, sehingga siswa dapat membangun imajinasi berdasarkan rangsangan visual yang mereka lihat. Hal ini sejalan dengan teori belajar multimodal yang menyatakan bahwa penyajian informasi melalui lebih dari satu jenis stimulus (visual dan auditori) dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi.

Selain itu, pembelajaran menggunakan media film juga memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung bagaimana suatu cerita berkembang—mulai dari eksposisi, peningkatan konflik, klimaks, hingga penyelesaian (WIDA, 2023). Pengalaman visual ini membantu siswa membangun struktur tulisan yang lebih jelas dan terarah. Kemampuan menulis paragraf narasi tidak hanya menuntut ketepatan pilihan kata dan struktur kalimat, tetapi juga koherensi dan keteraturan alur cerita. Media film menjadi alat bantu pedagogis yang efektif karena mampu memodelkan unsur-unsur cerita secara konkret, sehingga mempermudah siswa dalam mengidentifikasi informasi penting yang dapat dituangkan ke dalam tulisan.

Ketuntasan belajar yang mencapai 89,7% pada kelas eksperimen merupakan indikator kuat bahwa media film mampu mengatasi kendala-kendala yang sebelumnya dialami siswa dalam menulis narasi, seperti kesulitan menentukan topik, merangkai urutan peristiwa, dan memilih kata yang sesuai. Peningkatan kategori kemampuan siswa dari kategori rendah pada pretest menjadi kategori tinggi pada postes juga mempertegas kontribusi positif media film. Hal ini menunjukkan bahwa media film tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis secara praktis.

Dari segi teori pembelajaran, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Media film memberikan stimulus konkret yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga proses konstruksi makna dalam benak siswa menjadi lebih optimal. Dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya penulisan narasi, pengalaman visual dari film berfungsi sebagai pemicu ide dan sarana untuk mengembangkan alur cerita yang logis dan menarik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa media film merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cina Kabupaten Bone. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang jauh lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penerapan media film dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna, serta mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis paragraf narasi.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cina Kabupaten Bone. Peningkatan kemampuan tersebut tampak dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran melalui media film dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Sebagian besar siswa pada kelas eksperimen mencapai nilai di atas KKM dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga menunjukkan bahwa media film mampu memberikan stimulus visual yang lebih kaya, merangsang imajinasi, serta membantu siswa memahami alur, tokoh, dan unsur-unsur pembangun narasi secara lebih konkret.

Hasil uji statistik inferensial semakin memperkuat temuan ini. Nilai *t*-hitung sebesar -6,954 yang melampaui *t*-tabel pada taraf signifikansi 0,05 menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, penerapan media film memberikan kontribusi positif dan berdampak nyata terhadap kualitas hasil tulisan narasi siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran berbasis media audiovisual menjadi alternatif yang relevan, menarik, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam

genre narasi. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik untuk lebih memanfaatkan media film sebagai salah satu inovasi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA.

#### D. Referensi

- Ar, H. S. (2022). 25-42 Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 25-42.
- Aripa, N., & Wahid, A. (2024). Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(3), 33-40.
- Astuti, Y. W., Mustadi, A., Pucung, S., Kecamatan, U., & Bantul, I. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD *Effects Of The Use Of Animation Film Media On The Narrative Text Writing Skill Of Grade V Students Of Ess. Jurnal Prima Edukasia*, 2(2).
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67-75.
- DEVI, G. G. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Film Pendek pada Materi Hikayat Siswa Kelas X SMA Bina Taruna Medan. *Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara*.
- Dewi, A. C. (2025). Transformasi Pembelajaran Menulis Teks melalui Media Visual Interaktif. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(3), 99-111.
- Febriyanto, B. (2018). Efektivitas model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) dalam keterampilan menulis paragraf narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 90-102.
- Kesuma, I. G. N., Simpen, I. W., & Satyawati, M. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali Melalui Media Pembelajaran Film Pendek. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 52-59.
- Lestari, S. (2009). Upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan pendekatan kontekstual. *UNS (Sebelas Maret University)*.
- Musyarrofah, F., & Wahyuningsih, F. (2021). Vom Wort Zum Satz Zum Text Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Semester Ii. *Laterne*, 10(2), 137-148.
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811-819.
- Rohayati, N. (2025). Pembelajaran Inovatif Menulis Karya Sastra Bahasa Indonesia. *Penerbit Widina*.
- SETIOWATI, I. (2016). Hubungan Penerapan Metode Konstruktivisme Dengan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang. *Ikip Pgri Pontianak*.
- Walidaini, N. I. M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Strip Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Materi Cerita Narasi/Imajinasi Pada Siswa Kelas Vii Di Uptd Spf Smp Negeri 1 Simpang Kanan. *Universitas Bina Bangsa Getsempena*.
- Wida, M. (2023). Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Ix Mts Al-Mujtahid Pontianak Utara. *Ikip Pgri Pontianak*.
- Widi, P. N. (2012). Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Dengan Metode Pola Latihan Berjenjang Siswa Kelas Vii D Smp Negeri 1 Winong, Pati Tahun Ajaran 2011/2012.
- Yulistia, P. V. (N.D.). Efektivitas Media Pembelajaran Film Pendek Dalam Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.